

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Upaya perbaikan status gizi masyarakat akan memberikan kontribusi nyata bagi tercapainya tujuan pembangunan nasional terutama dalam hal penurunan prevalensi gizi kurang pada balita dan anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI) serta Kurang Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2019).

Kurang Energi Kronis (KEK) adalah suatu keadaan malnutrisi dimana keadaan ibu menderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronik) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan pada ibu secara relatif atau absolut satu atau lebih zat gizi (Helena, 2013). Menurut Depkes RI (2010), kurang energi kronis merupakan keadaan ibu penderita kekurangan makanan yang berlangsung pada wanita usia subur (WUS) dan pada ibu hamil yang disebabkan oleh tidak mengonsumsi makanan dalam jumlah yang cukup atau makanan yang baik (dari segi kandungan gizi) untuk satu periode tertentu untuk mendapatkan tambahan kalori dan protein (untuk melawan) muntah dan diare (muntaber) dan infeksi lainnya.

Wanita hamil dikategorikan mengalami KEK apabila Lingkar Lengan Atas (LILA) < 23,5 cm. Wanita hamil dengan KEK berisiko mengalami kematian, gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak dan juga dapat menjadi penyebab

tidak langsung kematian ibu (Kemenkes RI, 2016). Permasalahan ibu hamil KEK merupakan permasalahan mendasar yang perlu mendapat penanganan yang lebih baik, mengingat status kesehatan ibu hamil menentukan dalam menurunkan AKI dan AKB (Dinkes DIY, 2015).

Di Indonesia banyak terjadi kasus KEK (Kekurangan Energi Kronis) terutama yang disebabkan karena adanya ketidakseimbangan asupan gizi (energi dan protein), sehingga zat gizi yang dibutuhkan tubuh tidak tercukupi. Hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan baik fisik ataupun mental tidak sempurna seperti yang seharusnya. Ibu hamil yang menderita KEK mempunyai risiko kematian ibu mendadak pada masa perinatal atau risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR). Pada keadaan ini banyak ibu yang meninggal karena perdarahan, sehingga akan meningkatkan angka kematian ibu dan anak. Gizi ibu hamil perlu mendapat perhatian karena sangat berpengaruh pada perkembangan janin yang dikandungnya. Pada masa kehamilan, ibu hamil harus memenuhi kebutuhan gizi untuk dirinya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan janin karena gizi janin tergantung pada gizi ibu, sehingga kebutuhan gizi ibu harus tetap terpenuhi. Asupan gizi pada ibu hamil terutama energi dan protein yang tidak mencukupi dapat menyebabkan Kurang Energi Kronis (KEK) (Proverawati dan Asfua, 2015).

Secara spesifik, penyebab Kurang Energi Kronis adalah akibat dari ketidakseimbangan antara asupan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran energi atau secara langsung KEK dipengaruhi oleh asupan makanan. Yang sering terjadi adalah adanya ketersediaan pangan dan distribusi di dalam rumah tangga yang tidak proporsional dan beratnya beban kerja ibu hamil (FKM UI, 2012).

Menurut Arisman (2007), terdapat beberapa hal yang berpengaruh terhadap ketidakseimbangan gizi ibu hamil yaitu asupan makanan yang kurang dan penyakit infeksi, ibu hamil yang asupan makanannya cukup tetapi menderita sakit akan mengalami ketidakseimbangan gizi dan ibu hamil dengan asupan makanan yang kurang dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh sehingga menjadi mudah terserang penyakit. Tingkat pendidikan yang rendah, kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi, pendapatan keluarga yang tidak mencukupi, usia ibu yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun juga berpengaruh pada kebutuhan gizi ibu hamil. Paritas ibu yang tinggi atau terlalu sering hamil dapat menguras cadangan zat gizi tubuh, jarak kelahiran yang terlalu dekat menyebabkan ibu tidak memperoleh kesempatan untuk memperbaiki tubuh setelah melahirkan, ibu hamil yang bekerja membutuhkan lebih banyak energi karena cadangan energinya dibagi untuk dirinya sendiri dan janin.

Data Riskesdas (2018) menunjukkan persentase KEK sebesar 17,3% di seluruh Indonesia. Prevalensi Kurang Energi Protein (KEK) pada wanita hamil berdasarkan LILA di provinsi Bali sebesar 11,64%, beberapa kabupaten masih menunjukkan angka prevalensi KEK yang berada diatas angka rata-rata Provinsi Bali. Diantaranya Kabupaten Karangasem sebesar 13,05% dan Kabupaten Gianyar sebesar 11,67%. Data dari Puskesmas Tegallalang I pada tahun 2020 menunjukkan bahwa dari 344 orang ibu hamil terdapat 38 orang (11,04%) yang menderita KEK. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2019) sebanyak 21 orang (6,90%) dan tahun 2018 sebanyak 19 orang (6,14%). Angka kejadian KEK pada ibu hamil di Kecamatan Tegallalang mengalami peningkatan sebesar 4,14% pada tahun 2020. Hasil studi pendahuluan terhadap 5 (lima) ibu hamil yang dipilih secara

acak diperoleh 1 (satu) orang ibu hamil KEK memiliki riwayat penyakit infeksi pada masa kehamilan dan memiliki kebiasaan makan yang kurang baik sehingga dapat diasumsikan asupan nutrisi selama kehamilannya tidak tercukupi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan asupan energi zat gizi makro dan penyakit infeksi dengan Status KEK ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tegallalang I.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini "Apakah ada hubungan asupan energi zat gizi makro dan penyakit infeksi dengan Status KEK ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tegallalang I?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan asupan energi zat gizi makro dan penyakit infeksi dengan Status KEK ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tegallalang I

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi asupan energi zat gizi makro ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tegallalang I
- b. Mengidentifikasi penyakit infeksi ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tegallalang I
- c. Mengidentifikasi Status KEK ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tegallalang I
- d. Menganalisis hubungan asupan energi zat gizi makro dengan Status KEK ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tegallalang I

- e. Menganalisis hubungan penyakit infeksi dengan Status KEK ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tegallalang I

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi empiris dan literatur bagi seluruh tenaga kesehatan khususnya ahli gizi dan pembaca lainnya terkait dengan hubungan asupan energi zat gizi makro dan penyakit infeksi dengan Status KEK ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tegallalang I.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini digunakan peneliti untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan mata kuliah Skripsi pada Program Studi Gizi dan Dietetika Program Sarjana Terapan. Disamping untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.